

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini adalah bermain peran dapat meningkatkan perilaku prososial anak kelompok B Ra Bustanul Ulum Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini dilakukan dengan adanya 3 siklus, yang pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terjadi pada tanggal 8 Januari, 6 dan 8 Februari 2018. Sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terjadi pada tanggal 13, 15, 21 Februari 2018 dan yang terakhir siklus 3 yang dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terjadi pada tanggal 7 Maret, 27 dan 30 April 2018.

1. Deskripsi pembahasan dari siklus I

Pada kegiatan *pra siklus* disini dilakukan sebelum dilakukannya metode Bermain peran. Gunanya *pra siklus* disini adalah untuk melihat seberapa jauh kemampuan anak dalam memahami dan menerapkan perilaku prososial. Kemudian setelah dilakukan *pra siklus* maka akan muncul sebuah nilai dengan melalui hal itulah yang akan digunakan peneliti sebagai objek perbaikan mutu pembelajaran seorang anak dalam meningkatkan perilaku prososial.

Dari tingkat keberhasilan di BAB III tadi sudah dijelaskan bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila tingkat keberhasilan mencapai 80% anak atau bisa dikatakan anak mendapat nilai

BSB=Berkembang Sangat baik. Setelah dilakukan *pra siklus* maka peneliti melanjutkan pada tahap siklus I pertemuan pertama yang mencoba peneliti isi dengan bermain peran dengan tema rekreasi dan sub tema alat yang dibawa rekreasi dilaksanakannya pertemuan pertama hasilnya yang diperoleh adalah masih dalam katagori BB = Belum Berkembang dengan skor 10% dan juga MB=Mulai Berkembang dengan skor 90%.

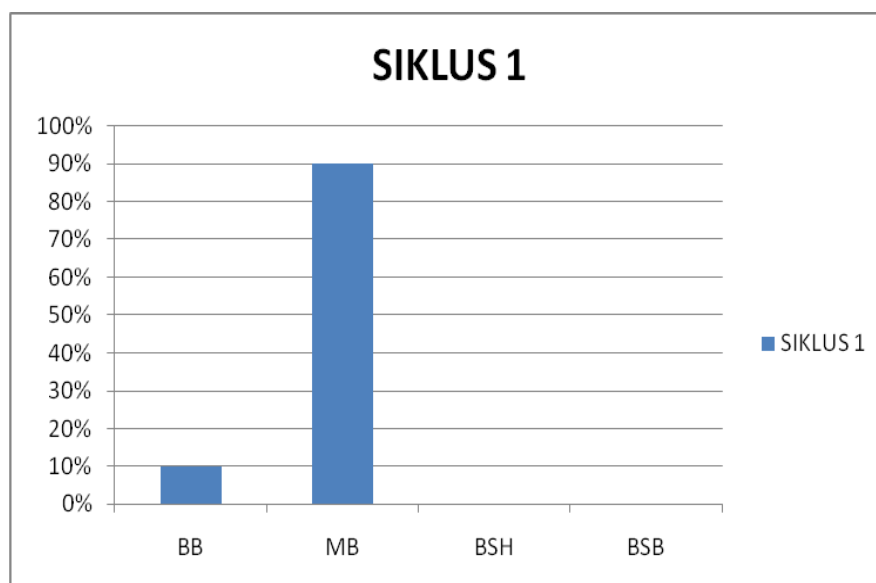
Kemudian peneliti melanjutkan pada pertemuan yang kedua dengan hal yang sama peneliti menerapkan bermain peran Dengan rekreasi dan sub tema Taman bermain dan setelah dilaksanakannya pertemuan kedua hasilnya yang diperoleh adalah masih dalam katagori BB=Belum Berkembang dengan skor 10% dan juga MB=Mulai Berkembang skor 90% dimana perbandingan dari pertemuan satu tadi menghasilkan turunnya peningkatan dan perlu adanya tes lanjutan.

Kemudian dilanjutkan pada pertemuan ketiga. Pada ketiga ini adalah proses pengulangan dari pertemuan kesatu dan juga kedua yaitu dengan permainan peran yang menggunakan tema rekreasi dan sub temanya pasar buah dengan hasil masih sama juga dengan katagori BB=Belum Berkembang dengan skor 10% dan MB=Mulai Berkembang dengan skor 90%. Setelah selesai pada pertemuan ketiga, maka akan diberikan kesimpulan berupa kompilasi data dengan hasil ada 10% anak yang mendapatkan nilai BB= Belum Berkembang dan ada 90% anak yang mendapatkan nilai MB= Mulai Berkembang, 0%

BSH Berkembang Sesuai Harapan, 0% BSB= Berkembang Sangat Baik. Hasil prosentase dari siklus I ini dapat kita lihat pada diagram berikut ini :

Diagram 5.1

Hasil Pemahaman Perilaku Prososial anak



Tabel 5.1
Catatan anekdot siklus I

Tanggal	Nama Anak Didik	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan
8 Februari 2018	Vania, azza	Malu ketika bermain peran	Kemungkinan kurangnya sosialisasi terhadap temannya	Mencoba bertanya kepada orang tuanya, ternyata memang anaknya pemalu dan pendiam di kelas dan di rumah

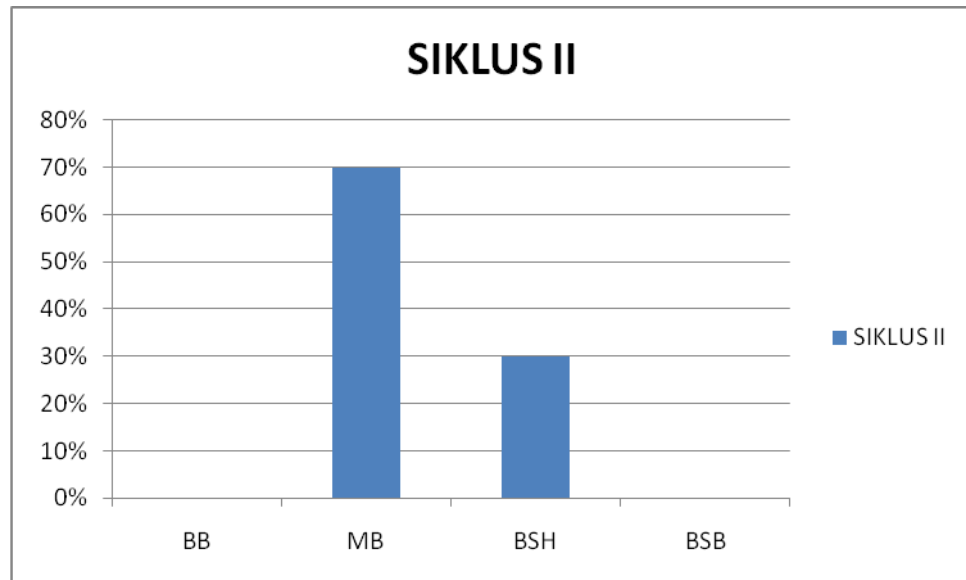
2. Deskripsi pembahasan dari siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama yakni sama halnya dengan pertemuan pertama siklus I bahwa tetap menggunakan metode bermain peran akan tetapi menggunakan tema yang berbeda dan surtema yang berbeda serta media yang berbeda pula. Skor yang diperoleh anak pada pertemuan pertama siklus II ini ada 25% dalam kategori BB=Belum Berkembang dan ada 75% dalam kategori MB=Mulai Berkembang.

Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II yaitu menggunakan tema alat transportasi dan sub tema sepeda dengan perolehan hasil 5% dengan kategori BB=Belum Berkembang. Dan 95% yang ketegorinya MB = Mulai berkembang

Lalu lanjut dipertemuan ketiga siklus II menggunakan metode bermain peran dengan pengulangan tema yaitu menggunakan alat transportasi yang sub temanya mobil sekolah dengan perolehan hasil 0% dalam kategori BB=Belum Berkembang Dan ada 0% dengan kategor MB= Mulai Berkembang, 70% dengan Kategori BSH=Berkembang Sesuai Harapan, 30% dengan kategori BSB=Berkembang Sangat Baik. Jadi dapat kita simpulkan bahwa nilai akhir dari 3 pertemuan pada siklus II ini adalah mulai ada peningkatan walaupun belum mencapai target ketuntasan yang telah dibuat peneliti yakni 80% (16 anak) dalam kategori BSH=Berkembang Sesuai Harapan.

Diagram 5.2
Hasil Pemahaman Perilaku Prososial Anak



Tabel 5.2
Catatan anekdot siklus II

Tanggal	Nama Anak Didik	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan
21 Februari 2018	Kevin, Azza, ayu	Pendiam sekali dan susah untuk menyampaikan pendapatnya	Kemungkinan kurangnya anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.	Mencoba bertanya kepada orang tuanya, ternyata anak memiliki rasa malu dan grogi kalau tampil di

				depan orang baik banyak maupun sedikit.
--	--	--	--	---

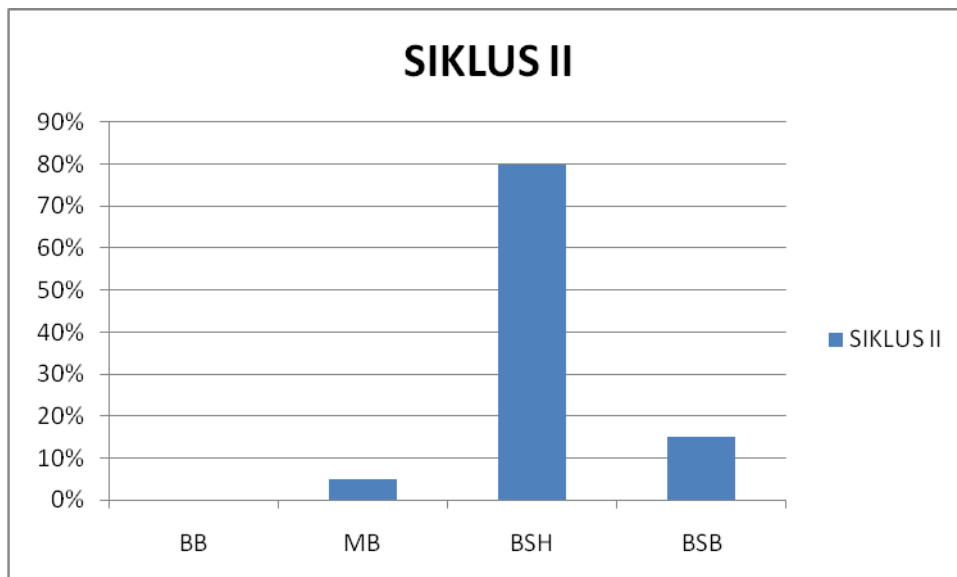
1. Deskripsi pembahasan dari siklus III

Dilanjutkan pada siklus III pertemuan pertama yang dilakukan peneliti masih tetap sama tetapi yang membedakan adalah tema yang di pakai yaitu tema air, api, udara dan sub tema yang berbeda yaitu air danau dengan perolehan hasil 70% dalam kategori MB=Mulai Berkembang, 30% dalam kategori BSH= Berkembang Sesuai Harapan.

Dan dilanjutkan ke pertemuan ke II dengan sub tema yang berbeda yaitu kebakaran dengan perolehan hasil yaitu 5% dalam kategori BB= Belum Berkembang, 15% dalam kategori MB= Mulai Berkembang, 80% dalam kategori BSH= Berkembang Sesuai Harapan.

Pada pertemuan ke III ini adalah pengulangan dari pertemuan pertama dan kedua yakni menggunakan tema yang sama dan sub tema yang sedikit berbeda hanya menggunakan media yang sama yaitu dengan perolehan hasil 0% dengan kategori BB = Belum Berkembang, 5% dengan kategori MB=Mulai Berkembang, 80% BSH berkembang sesuai harapan, dan 15% anak yang kategori BSB=Berkembang Sangat Baik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus III sudah sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan oleh peneliti yaitu dari 20 anak itu haruslah ada 80% (16 anak) dalam kategori BSH=Berkembang Sesuai Harapan.

Diagram 5.3
Hasil Pemahaman Perilaku Prososial Anak



Tabel 5.3
Catatan anekdot siklus III

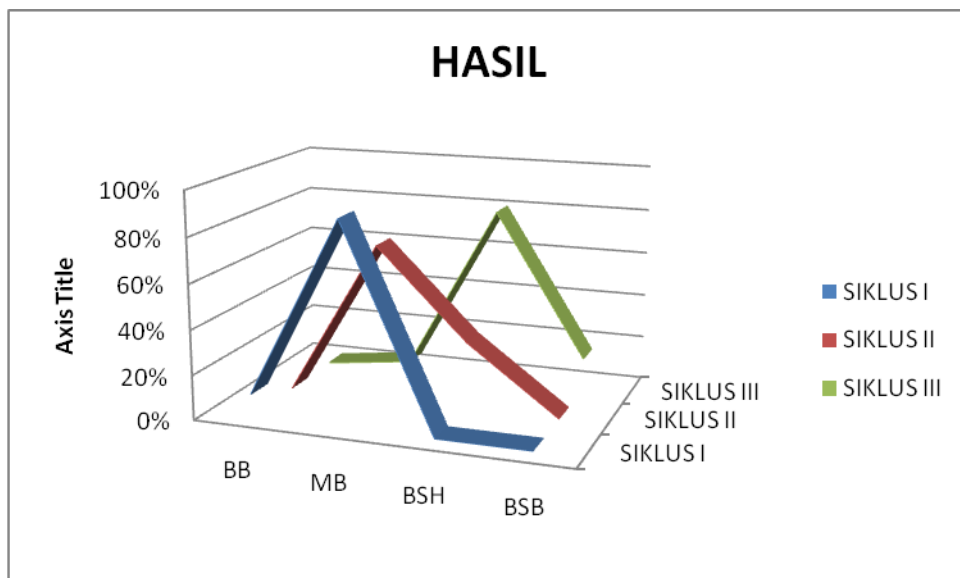
Tanggal	Nama Anak Didik	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan
30 April 2018	Izza dan Syifa	Menangis secara tiba-tiba dan ketika ditanya tidak mau menjawab.	Kemungkinan ada suatu hal yang mengganggu moodnya.	Mencoba bertanya kepada anak tersebut secara pelan-pelan dan ternyata dia di cubit oleh teman yang jahil.
	Kevin	Sulit untuk menyampaikan pendapatnya	Mungkin karena malu dan grogi	Ketika peneliti bertanya kepada guru kelas ternyata anak tersebut memiliki sikap lain tidak seperti temannya. (ABK)

Tabel 5.4
 Prosentasi capaian perkembangan anak siklus I, II, III

Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
BB	10%	0%	0%
MB	90%	70%	5%
BSH	0 %	30%	80%
BSB	0 %	0%	15%

Dan bila prosentasi di atas dirubah pada diagram garis yang gunanya untuk memudahkan dalam memahaminya dan hasil dari diagram garis tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 5.8
 Hasil data dari siklus I, II, III
 Dalam Pemahaman Perilaku Prososial Anak



Dari hasil pengamatan menunjukkan hasil belajar anak dengan menggunakan Metode Bermain Peran mampu meningkatkan hasil belajarnya melalui jumlah bintang yang telah didapat. Hal ini disebutkan metode bermain Peran sangat sesuai dengan materi Pengembangan Perilaku Prososial. Sedangkan bukti yang lainnya adalah anak-anak sangat senang dan sangat antusias ketika bermain Peran tersebut berlangsung, sehingga kelas menjadi lebih nyaman dan anak –anak terlihat aktif sangat bersemangat dengan muka yang sangat ceria.

Sudah sangat jelas bahwa penggunaan metode bermain peran yang diterapkan oleh peneliti pada peningkatan perilaku prososial, di bandingkan dengan penggunaan buku cerita yang sebelumnya di pakai pembelajaran oleh guru kelas di Kelomp[ok B Ra Bustanul Ulum. Hal ini selaras dengan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Anak sangat antusias dan juga semanga dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada rasa bosan dan juga jenuh, karena anak terlihat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode bermain peran adalah sebagai berikut :

1. Pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak sangat terlihat lebih aktif untuk berperan aktif dalam permainannya semangat dan tidak merasa bosan.
2. Dengan penerapan metode Bermain peran anak bisa ikut Terlibat dalam permainan tersebut.

3. Adanya peningkatan Berperilaku dan memiliki rasa empati Terhadap teman yang membutuhkan pertolongan baik dalam waktu pembelajaran ataupun di lingkungan rumah.